

## **KULIAH SAMBIL BEKERJA pada Kalangan Mahasiswa Perantau di Kota Denpasar**

**Ramdan Putra Sudarzahmo\*, Ida Ayu Alit Laksmiwati, Aliffiati**

Program Studi Antropologi Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana  
[dannvisual@gmail.com] [alit\_laksmiwati@unud.ac.id] [aliffiati@unud.ac.id]  
Denpasar, Bali, Indonesia

**\*Corresponding Author**

### **Abstract**

*The phenomenon of overseas students who work is often found in the Denpasar City where studying while working can have an impact on overseas student. This research aims to understand the adaptation strategies of overseas students who study while working in the Denpasar City. The method used in this research is a qualitative method by collecting data through observation and in-depth interviews. The results of the study show that students who choose to study while working are based on several factors, such as economic factors (needs), to gain experience, and the desire to be more independent. In addition to the factors that affect a student studying while working, several adaptation strategies for overseas students studying while working in the Denpasar City include: adapting to a new environment, dividing study time with working time, and forming a support system.*

**Keywords:** Strategy, Adaptation, Student, Studying While Working

### **Abstrak**

Fenomena mahasiswa perantau yang bekerja banyak penulis temukan di Kota Denpasar di mana kuliah sambil bekerja dapat memberikan dampak bagi mahasiswa perantau. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi adaptasi mahasiswa perantau yang kuliah sambil bekerja di Kota Denpasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi serta wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih untuk kuliah sambil bekerja didasari oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi (kebutuhan), untuk menambah pengcfalaman, serta adanya keinginan untuk menjadi lebih mandiri. Selain faktor-faktor yang mempengaruhi seorang mahasiswa kuliah sambil bekerja, beberapa strategi adaptasi mahasiswa perantau yang kuliah sambil bekerja di Kota Denpasar diantaranya: adanya penyesuaian diri terhadap lingkungan baru, membagi waktu kuliah dengan jam kerja, serta membentuk *support system*.

**Kata kunci:** Strategi, Adaptasi, Mahasiswa, Kuliah Sambil Bekerja

## PENDAHULUAN

Kota Denpasar merupakan salah satu wilayah di Pulau Bali yang banyak dihuni oleh perantau baik dari luar Provinsi Bali maupun dari luar wilayah Kota Denpasar. Adapun salah satu hal yang menyebabkan kondisi ini adalah karena Kota Denpasar merupakan ibu kota Provinsi Bali yang merupakan salah satu daerah destinasi wisata utama di Indonesia, oleh karena itu pertumbuhan ekonomi di wilayah Kota Denpasar tentunya berkembang lebih pesat dibandingkan dengan daerah lain. Selain merantau karena alasan ekonomi, tidak sedikit juga orang merantau ke Kota Denpasar karena alasan pendidikan.

Kegiatan merantau yang dilakukan dengan motivasi pendidikan kebanyakan dilakukan oleh kelompok remaja yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas atau (SMA) dan akan melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi (PT). Pelajar yang mengenyam atau duduk di tingkat perguruan tinggi disebut mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Siswoyo (2007: 121), mahasiswa adalah seorang individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa yang melakukan kegiatan merantau selanjutnya disebut dengan mahasiswa perantau.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Halim, 2016), mahasiswa yang merantau dapat diartikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi yang terletak di luar daerah asalnya, sehingga mereka harus tinggal di luar rumah dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan pendidikannya. Pada saat merantau setiap mahasiswa tentunya harus beradaptasi dengan lingkungan baru mereka, baik itu di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan kampus.

Fenomena mahasiswa perantau yang bekerja, banyak ditemukan di kalangan mahasiswa yang tinggal di Kota Denpasar. Di Kota Denpasar sendiri banyak bidang industri yang menyediakan lingkungan kerja paruh waktu seperti di industri perhotelan, industri kreatif, dan lain-lain. Tersedianya kesempatan kerja paruh waktu ini kebanyakan dimanfaatkan oleh kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa perantau. Hal ini sejalan dengan pernyataan Cohen (dalam Ronen, 1981) bahwa bentuk pekerjaan yang banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu (*part-timework*). Beragam alasan melatar-belakanginya, mulai dari masalah ekonomi sampai hanya ingin mengisi waktu luang. Hal yang mendasari mahasiswa untuk bekerja di antaranya adalah kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional dan kebutuhan aktualisasi (Dudija, 2011: 200).

Kuliah sambil bekerja banyak memberi dampak bagi mahasiswa baik positif maupun negatif. Purwanto (2013: 39) menyatakan bahwa, mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat lelah yang lebih tinggi dikarenakan padatnya jadwal aktivitas kuliah dan bekerja dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Notodiharjo (2015) yang menyatakan bahwa tidak dimungkinkan untuk mahasiswa secara penuh waktu untuk bekerja, maka banyak mahasiswa memilih kerja paruh waktu tidak selalu sejalan dengan kuliah, tidak jarang mahasiswa menunda kuliah mereka atau justru berhenti kuliah saat sudah mendapatkan pekerjaan yang lebih menjanjikan masa depannya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan diantaranya 1. Mengapa mahasiswa perantau melakukan kuliah

sambil bekerja sebagai Strategi Adaptasi?  
2. Bagaimana dampak kuliah sambil bekerja bagi mahasiswa perantau di Kota Denpasar?.

## METODE

Penelitian yang digunakan oleh peneliti pada saat di lapangan adalah metode kualitatif, di mana dalam metode penelitian kualitatif cara utama dalam mengumpulkan data ialah melalui observasi serta wawancara mendalam. Penelitian kualitatif pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan pemahaman fenomena kebudayaan, khususnya dalam penelitian ini memahami strategi adaptasi yang digunakan oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, serta implikasi dari kuliah sambil bekerja. Penelitian ini menggunakan teori Tindakan dari Talcott Parsons yang relevan dalam penelitian ini karena akan memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi tindakan atau strategi seperti apa yang akan dilakukan oleh mahasiswa perantau untuk membantu mereka mengatasi hambatan – hambatan yang ada saat berlangsungnya kegiatan perkuliahan sambil bekerja. Selain itu, peneliti juga menggunakan teori Adaptasi Lingkungan dari John W. Bennet yang juga relevan dalam menganalisis penelitian ini karena mahasiswa yang kuliah sambil bekerja akan beradaptasi dengan dua lingkungan yaitu lingkungan di kampus serta lingkungan di tempat kerja.

Pada artikel ini, tinjauan pustaka yang dirujuk adalah yang pertama dari jurnal Indonesian Journal of Sociology, Education and Development yang berjudul “Strategi Adaptasi Mahasiswa Asal Papua di Universitas Sebelas Maret” oleh Haridian, dkk (2019). Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Haridian, dkk yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif serta objek penelitian sama-

sama berfokus pada mahasiswa yang merantau. Sedangkan perbedaan dalam penelitiannya ialah, jurnal ini hanya mengkaji strategi adaptasi mahasiswa yang merantau, berbeda dengan peneliti yang mengkaji tentang mahasiswa perantau yang kuliah sambil bekerja.

Rujukan yang kedua diambil dari artikel yang ditulis oleh Restu (2018) dalam Jurnal Tarbawi Stai Al Fitrah yang berjudul “Pola Belajar Mahasiswa Pekerja Part-time: Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Persamaan penelitian Restu (2018) dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif, yang mana dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya dengan wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi. Pada hasil penelitian yang menunjukkan pokok masalah mahasiswa bekerja *part-time* (paruh waktu) dan juga strategi mahasiswa dalam kuliah dan bekerja. Untuk perbedaannya, artikel jurnal tersebut mengkaji tentang mahasiswa di Kota Yogyakarta sedangkan artikel ini mengkaji tentang mahasiswa di Kota Denpasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor-faktor Mahasiswa Perantau Bekerja

Mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa yang aktif dalam menjalani dua aktivitas sekaligus yaitu kuliah dan bekerja, dua aktivitas ini dapat dilakukan secara bersamaan dan saling mendukung satu sama lain. Dengan kuliah seseorang dapat memperoleh ilmu pendidikan yang lebih tinggi dan membangun masa depan yang jauh lebih cerah lagi. Sementara itu bekerja, seseorang melakukan suatu pekerjaan (perbuatan) atau berbuat sesuatu agar dapat mengumpulkan uang untuk biaya kuliah dan kebutuhan sehari-hari. Seorang mahasiswa yang ingin kuliah sambil bekerja tentunya memiliki

faktor atau alasan-alasan yang mendukung pilihannya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi seorang mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja, di antaranya:

#### 1. Faktor Ekonomi (Kebutuhan)

Keadaan ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan untuk membiayai kuliah anak-anaknya mengakibatkan sang anak mengambil keputusan untuk kuliah sambil bekerja agar dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari, baik itu kebutuhan pangan maupun kebutuhan kuliah. Seseorang yang merantau untuk kuliah seringkali dihadapkan dengan persoalan tentang keuangan, banyak yang merasa uang yang dikirim orangtua tidak mencukupi biaya kuliah dan biaya hidup sehari-hari. Hal inilah yang mendorong mahasiswa-mahasiswa yang ada di Kota Denpasar untuk mencari pekerjaan sampingan guna memenuhi kebutuhannya di tanah rantau.

Faktor ekonomi menjadi faktor yang paling berpengaruh bagi seseorang yang ingin kuliah sambil bekerja, dikarenakan semua orang memiliki keinginan untuk kuliah namun tidak semua orang memiliki biaya untuk memenuhi kebutuhan kuliah.

#### 2. Menambah Pengalaman

Mendapat ilmu yang dipelajari di bangku perkuliahan memang perlu diaplikasikan, hal tersebutlah yang mendasari mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Selain itu alasan yang sering didengar adalah untuk menambah pengalaman, walaupun tidak jarang banyak mahasiswa yang bekerja di bidang pekerjaan yang tidak ada kaitannya dengan jurusan kuliah yang di pelajari.

Mahasiswa yang lulus dengan pengalaman kerja yang banyak, akan terlihat menarik di mata perusahaan, daripada yang tidak atau hanya memiliki sedikit pengalaman kerja. Oleh karena itu, mahasiswa yang di Kota Denpasar

yang memilih kuliah sambil bekerja memiliki harapan dimana ketika lulus nanti mahasiswa tersebut akan lebih mulus dalam mencari pekerjaan.

#### 3. Meningkatkan Kemandirian

Setiap orang memiliki keinginan untuk menjadi pribadi yang mandiri, begitu juga dengan mahasiswa-mahasiswa yang ada di Kota Denpasar. Kemandirian merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Mandiri juga merupakan kemampuan mengatur tingkah laku yang ditandai dengan kebebasan, inisiatif, rasa percaya diri, control diri, ketegasan diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri. Seorang mahasiswa yang ingin mandiri akan memilih untuk kuliah sambil bekerja agar tidak bergantung lagi pada orangtuanya.

Banyak mahasiswa di Kota Denpasar yang memilih untuk bekerja bukan hanya karena faktor ekonomi keluarga, seringkali ditemukan mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari keluarga berada atau mampu secara finansial untuk membiayai anaknya kuliah, namun sang anak lebih memilih untuk bekerja karena tidak ingin menjadi beban bagi orangtuanya.

Faktor-faktor yang menyebabkan seorang mahasiswa untuk bekerja tidak saja oleh faktor-faktor eksternal tapi juga oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa, hal ini merupakan suatu bentuk mengendalikan kemampuan usaha yang menggerakkan jasmani dan jiwa seseorang untuk berbuat, bertingkah laku dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerjanya agar lebih terarah dalam mencapai hasil kerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan akan terealisasi dengan baik. Salah satu faktor internal yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan adalah faktor motivasi.

## **Adaptasi Mahasiswa Kuliah sambil Bekerja**

Adaptasi merupakan bentuk penyesuaian individu terhadap lingkungan baru. Penyesuaian yang terjadi bisa dikatakan individu tersebut merubah kebiasaan perilakunya maupun juga mengubah lingkungan sesuai dengan pribadinya. Bennett (dalam Imansari 2012: 129-144) mengungkapkan bahwa adaptasi merupakan suatu proses yang berkesinambungan bagi manusia dalam menaklukkan alam lingkungannya. Proses tersebut akan berlangsung seumur hidupnya mengikuti dinamika lingkungan yang selalu berubah-ubah.

Adaptasi merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi, terutama ketika seseorang hidup dalam lingkungan yang baru dan butuh waktu dalam menyesuaikan diri ke dalam lingkungan baru tersebut. Dalam mengatasi permasalahan adaptasi tersebut, setiap orang memiliki cara tersendiri untuk melakukan adaptasi yang tentunya perlu disesuaikan dengan budaya asal tersebut. Pada dasarnya setiap manusia yang memasuki dunia yang baru akan menyesuaikan dengan kehidupan barunya (Febrianto, 2016).

Proses adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang berasal dari luar Kota Denpasar adalah strategi adaptasi guna untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru serta dapat bertahan demi melanjutkan pendidikan tinggi di tempat rantauan sambil bekerja. Proses adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang berasal dari luar Kota Denpasar ini juga bertujuan untuk dapat hidup berbaur serta bisa bertahan dengan kehidupan yang lebih nyaman di tempat yang baru mereka singgahi. Mahasiswa yang berasal dari luar Kota Denpasar memiliki cara tersendiri sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya untuk dapat bertahan di lingkungan kampus serta dapat berbaur dengan rekan-rekan di tempat kerja.

Berikut bentuk proses adaptasi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Denpasar:

### **1. Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Baru**

Pada saat seorang perantau berada di tempat yang berbeda dari tempat asalnya, orang tersebut akan dituntut untuk melakukan penyesuaian diri, baik terhadap budaya maupun bahasa di daerah yang akan ditinggali. Seorang mahasiswa yang merantau untuk kuliah sambil bekerja akan menemukan banyak perbedaan antara tempat asalnya dengan tempat rantau serta perbedaan antara tempat kuliah dengan tempat bekerja, oleh karena itu dibutuhkannya penyesuaian diri. Penyesuaian diri yang dimaksud ialah seorang mahasiswa harus mampu berbaur dengan teman-temannya di kampus maupun teman-temannya di tempat kerja.

Mahasiswa tersebut harus bisa membedakan lingkungan kuliah dengan lingkungan kerja agar dapat bertahan di masyarakat. Strategi adaptasi yang dilakukan mahasiswa yang bekerja di Kota Denpasar di lingkungan tempat kuliah dan tempat kerja, yaitu: 1). menggunakan bahasa Indonesia untuk mengatasi kendala bahasa; 2). belajar mendengar dan menggunakan dialek Denpasar sepeka dua patah kata agar dapat beradaptasi di sekitar lingkungan tempat kuliah; 3). mempunyai komunitas/organisasi kemahasiswaan yang difasilitasi oleh kampus maupun organisasi lain yang mendorong mahasiswa untuk berkembang dan beradaptasi; 4). belajar untuk mempunyai sikap terbuka dan menerima semua perbedaan yang ada.

Para mahasiswa memiliki cara beradaptasinya masing-masing untuk dapat tinggal di lingkungan baru, seperti sering ketemu dan berkumpul dengan teman-temannya ataupun memilih teman kosan yang tidak berasal dari kampung

halaman yang sama. Beberapa bentuk adaptasi yang digunakan dapat membantu para mahasiswa tersebut untuk menyesuaikan diri serta dapat berbaur dengan teman-temannya.

## 2. Pembagian Waktu antara Kuliah dan Bekerja

Selain penyesuaian terhadap lingkungan baru, mahasiswa yang memilih untuk kuliah sambil bekerja akan menyesuaikan jam kuliah dengan jam kerja agar tidak bertabrakan. Banyak mahasiswa yang menjadikan “waktu” sebagai alasan untuk tidak bekerja sambil kuliah, seringkali mahasiswa akan khawatir tidak bisa membagi waktu antara kuliah dengan bekerja. Penyesuaian terhadap jam kuliah dengan jam kerja menjadi salah satu bentuk adaptasi bagi mahasiswa yang ingin kuliah sambil bekerja. Biasanya mahasiswa yang bekerja akan memilih pekerjaan seperti *part time*, *freelance* maupun *daily work* (DW) agar dapat membagi waktu kuliah dengan bekerja. Selain itu, para mahasiswa di Denpasar akan memilih untuk bekerja di toko karena dapat mengatur sendiri jadwal kerjanya. Kemudian ada pula mahasiswa yang memilih jam kuliah yang berbeda dengan jam kerja, seperti mahasiswa tersebut akan berkuliah di jam 8 pagi maka mahasiswa tersebut akan mencari pekerjaan di sore atau malam hari.



Gambar 1. Mahasiswa yang sedang bekerja di Toko  
Sumber: Dokumen Ramdan, 2022

Tidak hanya membagi waktu kuliah dengan jam kerja, tetapi para mahasiswa perantau yang melakukan kegiatan perkuliahan sambil bekerja juga membagi waktu untuk menyusun tugas-tugas, menyesuaikan jadwal ujian, praktek lapangan juga organisasi kampus yang diikuti para mahasiswa perantau. Beberapa mahasiswa akan memilih untuk mengerjakan tugas kuliah ketika sudah pulang kerja, ada pula yang memilih untuk mengerjakannya langsung ketika menerima tugas kuliah.

## 3. Membentuk *Support System*

Mahasiswa yang memilih untuk kuliah sambil bekerja bukanlah sebuah pilihan yang mudah. Mahasiswa tersebut harus mampu menyesuaikan hidupnya dengan lingkungan kampus dan lingkungan kerja. Selain itu, mahasiswa tersebut sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekatnya. Membentuk suatu *support system* dapat membantu seorang mahasiswa rantauan untuk beradaptasi. Orang-orang terdekat yang dimaksud ialah, orang tua, sahabat, teman-teman di kampus maupun teman-teman di tempat kerja.

Beberapa beberapa bentuk *support system* yang dilakukan oleh orang-orang terdekat dari mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Dari teman kerja, bentuk *support system* yang dapat diberikan ialah dengan membantu mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dalam jam kerja. Seorang teman kerja dapat menggantikan shift kerja, jika temannya harus pergi ke kampus untuk mengikuti perkuliahan. Kemudian bentuk *support system* dari teman kampus ialah dengan membantu dalam tugas kuliah dengan memberikan literatur-literatur yang dibutuhkan. Lalu bentuk *support system* yang dapat diberikan oleh orang tua adalah dengan mendukung keinginan anaknya.

### **Manfaat Kuliah Sambil Bekerja**

Kuliah sambil bekerja banyak dilakukan oleh para mahasiswa yang ada di Kota Denpasar. Alasannya bermacam-macam mulai dari butuh uang tambahan, mencari pengalaman, bosan, bahkan sekedar iseng saja. Kuliah sambil bekerja membutuhkan fokus yang lebih tinggi sebab tanggung jawabnya bertambah. Oleh karena itu kuliah sambil bekerja hendaknya harus memperhitungkan beberapa aspek yang dapat saling berkesinambungan. Seperti bekerja tidak mengganggu prioritas utama yaitu kuliah.

Seorang mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja mendapatkan beberapa manfaat, diantaranya: 1. Mendapatkan uang tambahan dari upah yang diterima. Mahasiswa di Kota Denpasar yang bekerja dapat memperoleh uang tambahan yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhannya di tanah rantau tanpa bergantung kepada uang bulanan yang dikirim orangtuanya. 2. Mendapatkan pengalaman baru. Mahasiswa yang bekerja di Kota Denpasar akan memperoleh pengalaman-pengalaman baru di tempat kerjanya yang akan berguna di perkuliahannya maupun ketika mahasiswa tersebut sudah lulus. Pengalaman kerja yang didapat selama berkuliah bisa menjadi jaminan bagi mahasiswa-mahasiswa di Kota Denpasar untuk mudah mencari pekerjaan ketika sudah menyelesaikan studinya. 3. Mempunyai banyak relasi. Mahasiswa yang bekerja akan memiliki banyak relasi pertemanan, baik dari teman kuliah maupun dari teman kerja.

### **Dampak Kuliah Sambil Bekerja bagi Mahasiswa Perantau**

Pembahasan ini menguraikan dampak dari kuliah sambil bekerja bagi mahasiswa perantau yang terdiri dari dampak positif dan dampak negatif, sebagai berikut.

#### **A. Dampak Positif**

Mahasiswa yang bekerja sambil kuliah biasanya mempunyai kematangan dalam dirinya. Mahasiswa tersebut cenderung lebih dewasa dan terbiasa menyelesaikan dan memecahkan masalah. Bahkan, bisa membuat solusi-solusi dalam masalah yang ditemukan di dunia pekerjaan. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mempunyai kematangan diri, lebih bertanggung jawab, berkomitmen, dan memiliki kedewasaan yang lebih. Mahasiswa yang memilih kuliah sambil kerja pada dasarnya memiliki banyak manfaat berguna saat nantinya terjun di dunia kerja. Akan tetapi semua itu juga dapat terwujud jika adanya kesadaran dari dirinya sendiri. Berikut dampak positif yang diterima oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja:

##### **1. Mandiri dan Bertanggung Jawab**

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja akan membuat rasa mandirinya semakin terlatih, dikarenakan mahasiswa tersebut harus sigap dalam menjalani pekerjaan disamping mengerjakan tugas perkuliahan. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja akan memiliki kepribadian yang lebih dewasa dari mahasiswa pada umumnya. Mahasiswa tersebut akan dituntut untuk mampu menyelesaikan segala masalah serta kewajiban dengan efektif dan efisien. Beban serta tanggung jawab yang dipikul akan lebih besar, mulai dari masalah tugas kuliah, pekerjaan, pengaturan waktu serta keuangan. Secara otomatis mahasiswa tersebut akan menjadi pribadi yang lebih tangguh dan ulet. Seperti halnya mahasiswa-mahasiswa yang bekerja sambil kuliah di Kota Denpasar, mahasiswa-mahasiswa tersebut memiliki kepribadian yang mandiri di mana dapat mengurus dirinya sendiri yang tinggal jauh dari keluarga. Biasanya mahasiswa yang bekerja sambil kuliah di Kota Denpasar akan memilih tinggal di Kost,

di mana segala sesuatu yang dilakukan akan dilakukannya sendiri, seperti memasak, mencuci pakaian, serta mengurus keuangan (gaji) yang didapat agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-sehari serta kebutuhan kuliah.

Selain menjadi seseorang yang mandiri, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Kota Denpasar juga akan lebih bertanggung jawab karena harus bekerja dengan berbagai tuntutan pekerjaan mahasiswa tersebut juga memiliki tugas-tugas kuliah yang wajib dikerjakan.

## 2. Mampu Memanajemen Waktu

Salah satu cara mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Kota Denpasar dalam memanejemen waktunya ialah dengan mencari tempat tinggal yang strategis di mana dekat dengan tempat kuliah serta dekat dengan tempat kerja, di mana jika kosannya berada jauh dari tempat kuliah akan membuatnya kesusahan dalam perkuliahannya begitupun sebaliknya jika kosannya berada jauh dari tempat kerja akan membuatnya kesusahan dalam pekerjaannya.

Selain dengan pemilihan tempat tinggal, seorang mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja akan bisa memanejemen waktunya dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah yang diberikan.

## 3. Menambah Penghasilan

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tentunya akan mendapatkan penghasilan. Penghasilan yang didapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagai uang jajan, membayar biaya kost serta menabung. Dengan bekerja seorang mahasiswa dapat meringankan beban orangtua, apalagi jika mahasiswa tersebut merantau dengan bekerja maka uang bulanan yang dikirim dapat dikurangi.

## 4. Regulasi Diri

Seorang mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja akan memiliki regulasi diri di mana mahasiswa tersebut dapat mengatur pencapaian dan aksinya, dapat menentukan target pada dirinya, dapat mengevaluasi dirinya sendiri, dapat memotivasi serta memberikan penghargaan pada dirinya sendiri atas pencapaian-pencapaian yang sudah diperoleh. Mahasiswa tersebut akan lebih menghargai serta mencintainya dirinya sendiri, karena telah berjuang untuk melanjutkan studinya dengan bekerja.

## 5. Memiliki Pengalaman di Luar Kelas

Tidak hanya mendapat ilmu pelajaran dari bangku perkuliahan, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Kota Denpasar juga mendapatkan pengalaman yang lebih realistis di luar kelas perkuliahan tentang bagaimana dunia pekerjaan. Mahasiswa yang bekerja akan selangkah lebih maju dari teman-temannya yang tidak bekerja, karena mahasiswa tersebut sudah mengetahui situasi dan kondisi dari dunia kerja.

## B. Dampak Negatif

Mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja dengan beban pekerjaan yang besar akan sangat rawan menimbulkan kelelahan secara mental karena berhadapan dengan berbagai masalah dan manusia yang berbeda secara silih berganti. Selain memiliki dampak positif, seseorang yang kuliah sambil bekerja juga memiliki dampak negative, di antaranya:

### 1. Waktu Istirahat Berkurang

Mahasiswa yang mengambil pekerjaan paruh waktu saat berkuliah akan memiliki waktu istirahat yang lebih sedikit. Karena padatnya jadwal kuliah dan juga tetap harus bekerja. Mahasiswa tersebut akan sering lembur untuk mengerjakan tugas kuliah, di mana tugas-tugas kuliah dapat dikerjakan ketika mahasiswa tersebut sudah pulang kerja.



Hal seperti itu terus berlanjut sehingga menyebabkan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki sedikit waktu untuk beristirahat, bahkan ada yang sampai tidak masuk kuliah atau izin untuk bisa beristirahat.

Seseorang yang kurang istirahat tentu akan lebih mudah kelelahan serta terkena penyakit. Banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sering mengeluhkan bahwa ia kelelahan karena kurangnya waktu untuk beristirahat. Mahasiswa juga akan terkena penyakit akibat kelelahan seperti migrain atau sakit kepala, masalah pencernaan, anemia serta penyakit jantung.

## 2. Kehilangan Jati Diri sebagai Mahasiswa

Salah satu dampak negatif yang nantinya akan timbul dari mahasiswa yang juga bekerja adalah hilangnya jati diri mahasiswa tersebut sebagaimana layaknya seorang mahasiswa. Mayoritas mahasiswa yang kuliah sambil bekerja akan membuat orientasi pemikirannya adalah pada kebutuhan kerja dan mencari materi hingga nantinya lupa identitas dan tugasnya sebagai seorang mahasiswa. Artinya mahasiswa akan lebih mementingkan kepentingan bekerja daripada kuliah sehingga menyebabkan mahasiswa tersebut akan memilih bolos kuliah atau meninggalkan perkuliahannya untuk pekerjaan.

Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa seorang mahasiswa yang kuliah sambil bekerja akan mendapat support system dari teman-teman di kampus dengan membantu memberikan literatur yang digunakan untuk mengerjakan tugas. Namun bentuk *support system* tersebut terkadang sering disalahgunakan oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Mahasiswa tersebut akan memilih untuk membayar temannya agar mengerjakan tugasnya atau akan memilih jasa joki tugas untuk membantunya.

Dengan bekerja seorang mahasiswa dapat menghasilkan uang untuk membantu kebutuhan perkuliahannya, namun banyak mahasiswa yang menggunakan uangnya dengan cara yang salah untuk menyelesaikan tugas perkuliahannya.

## SIMPULAN

Alasan seorang mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja adalah: (1) faktor ekonomi; (2) untuk menambah pengalaman; (3) keinginan untuk menjadi seseorang yang mandiri. Kemudian proses atau strategi adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Kota Denpasar adalah: (1) Melakukan penyesuaian terhadap lingkungan baru; (2) Melakukan penyesuaian terhadap jam kerja dengan jam kuliah; serta (3) Membentuk *Support System*. Untuk manfaat yang didapat mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Kota Denpasar ialah: mendapatkan uang tambahan, mendapatkan pengalaman baru serta mempunyai banyak relasi.

Kuliah sambil bekerja memiliki dampak positif serta dampak negatif. Dampak positif yakni: menjadikan mahasiswa lebih mandiri dan bertanggung jawab; mahasiswa jadi mampu untuk memanejemen waktunya; menambah penghasilan; regulasi diri; serta memiliki pengalaman di luar kelas. Untuk dampak negative yang terjadi jika mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja ialah: mahasiswa akan memiliki waktu istirahat yang sedikit serta hilangnya jati diri mahasiswa tersebut sebagai seorang mahasiswa.

## REFERENSI

Bennet, W.J. (2005). *The Ecological Transition Cultural Anthropolgy and Human Adaption*. Washington University at st Louis.

- Dudija, N. (2011). "Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa yang Tidak Bekerja". *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 8(2), 196-206.  
<https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i2.464>
- Febrianto, A., Minarsih, A.M., & Warso, M.W. (2016). "Pengaruh Insentif, Komunikasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Implikasinya terhadap Produktivitas Kerja di CV. Duta Karya Semarang". *Journal of Management*, 2(2).  
<https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/506>
- Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Haridian, M.R., Nurcahyono, O.H., & Pranawa, S. (2019). "Strategi Adaptasi Mahasiswa Asal Papua di Universitas Sebelas Maret". *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 61-67.
- Imansari, P.F., Halim, A., & Wulandari, R. (2012). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di KAP". *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 1-9.  
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1291>
- Notodiharjo. (2015). "Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemberian Test pada Mata Kuliah Telaah Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas dengan Pendekatan Terpadu". *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*.
- Parsons, T. (1937). *The Structure of Social Action*. The Free Press.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Restu, D.D.W. (2018). "Pola Belajar Mahasiswa Pekerja Part-time: Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". *Jurnal Tarbawi Stai Al Fitrah*.
- Ronen, S. (1981). *Flexible Working Hours: An Innovation in The Quality of Work Life*. Mc. Graw-Hill Book Company.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. UNY Press.